Bernyanyi untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bernyanyi

Suryanti Sudirman[1], Hj. Nursyamsi[2], Mirnawati[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Palopo
[1]sarni0016_mhs19@iainpalopo.ac.id

Abstract. This research aims to find out: 1) a picture of learning readiness before using the singing method in Indonesian language learning, 2) a picture of learning readiness after using the singing method in Indonesian language learning 3) the influence of the singing method on learning readiness in Indonesian language learning. This research is a quasi-experiment research with a single-group interrupted time-series design approach. The location of this research was carried out at SDN 283 Mahalona, Towuti District, East Luwu Regency. The population in this study were all class I students at SDN 283 Mahalona for the 2023/2024 academic year. Sampling was carried out using a total sampling technique with a sample size of 22 people. The research instrument used was a questionnaire and data analysis using the paired samples t test with a significance level of 5%. The results of the research show that 1) students' learning readiness before using the singing method in Indonesian language learning obtained high results, 2) students' learning readiness after using the singing method in Indonesian language learning obtained very high results, 3) there was an influence of the singing method on learning readiness in class I Indonesian language learning at SDN 283 Mahalona, Towuti District, East Luwu Regency.
Keywords: Singing Method, Learning Readiness, Indonesian

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa ibu mereka sendiri. Banyak siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif (Mahmudah, 2016). Guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan membaca teks, yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Buku teks yang digunakan seringkali tidak menarik dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Kurangnya media pembelajaran yang variatif seperti video, audio, atau aplikasi interaktif membuat siswa sulit memahami materi dengan baik (Aisyah et al., 2020; Zainab et al., 2024). Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi kurang optimal, baik dalam keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara.

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berbagai metode pengajaran inovatif telah dikembangkan. Salah satunya adalah metode pembelajaran kontekstual, di mana guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (Firman et al., 2021). Metode ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka dapat melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, guru dapat mengajak siswa bernyanyi lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Metode bernyanyi tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan retensi informasi dalam ingatan jangka panjang siswa (Faridah & Fajar, 2022). Dengan bernyanyi, siswa tidak hanya belajar kosa kata baru, tetapi juga melatih pengucapan dan pemahaman konteks kalimat. Lagu-lagu edukatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkenalkan konsep-konsep baru serta memperkuat pemahaman siswa. Melalui metode ini, diharapkan siswa lebih antusias dalam belajar Bahasa Indonesia dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Metode bernyanyi telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2022), dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa metode bernyanyi juga efektif dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab. Dalam program "Aku Cinta Bahasa Arab" yang dilaksanakan selama

KKN Tematik di Palangka Raya, metode bernyanyi digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab kepada anak-anak. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman dasar bahasa Arab. Selain meningkatkan wawasan bahasa, metode bernyanyi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi anak untuk belajar lebih lanjut. Anak-anak dapat mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari, menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya efektif dalam pembelajaran bahasa ibu tetapi juga bahasa asing.

Metode bernyanyi juga telah diterapkan di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang untuk meningkatkan hafalan mufradat (kosakata) bahasa Arab. Penelitian oleh Faridah & Fajar (2022) menemukan bahwa metode ini membantu santriawan-santriawati menghafal mufradat dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan bernyanyi, siswa tidak hanya lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar, tetapi juga mampu mengingat kosakata dengan lebih baik. Metode ini memungkinkan siswa mengekspresikan diri dalam berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan dan lebih teringat dalam ingatan mereka. Selain itu, metode bernyanyi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kesiapan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bernyanyi dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan memahami pengaruh metode ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan metode bernyanyi dalam kelas. Penelitian ini juga berupaya untuk mengukur dampak jangka panjang dari metode bernyanyi terhadap retensi memori dan penguasaan kosa kata siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Metode bernyanyi, yang telah terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, berpotensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran konvensional. Dengan mengeksplorasi efektivitas metode ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar (Saripudin, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memberikan dasar empiris bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif. Dengan adanya bukti ilmiah yang mendukung manfaat metode bernyanyi, guru dapat lebih percaya diri untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum mereka. Penelitian ini juga dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pendekatan pembelajaran yang inovatif, sehingga secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi-experiment dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2015; Emzir, 2007). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (cause and effect relationship) dengan mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental pada satu atau lebih kondisi eksperimen. Peneliti memilih jenis penelitian single-group interrupted time-series design. Dalam desain ini, kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum penerapan metode. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak spesifik metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Lokasi ini dipilih karena representatif untuk studi mengenai metode pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah dasar. Penelitian berlangsung selama Semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 283 Mahalona yang berjumlah 22 orang. Sampel penelitian adalah

seluruh siswa kelas I, menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test) untuk mengukur kesiapan belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama metode bernyanyi diterapkan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data-data real di sekolah, seperti data guru, profil sekolah, dan laporan kegiatan pembelajaran. Foto-foto kegiatan juga diambil sebagai bukti visual dari proses pembelajaran. Semua teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan komprehensif dan akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi. Langkah-langkah dalam analisis ini termasuk menghitung skor nilai rata-rata dan persentase. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terutama melalui uji-t. Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis statistik (Subando, 2021).

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian di SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Hasil ini menunjukkan gambaran pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berikut diuraikan analisis desktiptif dari masing-masing kelompok:

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil analisis desktiptif *pretest*

Tabel 1 Analisis Desktiptif Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi

		Pretest
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		85.64
Median		85.50
Mode		85[a]
Std. Deviation		5.670
Range		23
Minimum		74
Maximum		97
Sum		1884

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebelum pemberian metode bernyanyi diperoleh hasil nilai mean 85.64, median 85.50, modus 85, skor minimum 74, dan skor maksimum 97. Hasil perhitungan deskripsi data kesiapan belajar siswa sebelum metode bernyanyi dengan rata-rata nilai sebesar 85,64. Adapun kategorian dalam skor kesiapan belajar siswa sebelum diberikan metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0,0%	Sangat Rendah
55-69	0	0,0%	Rendah
70-79	3	13,6%	Sedang
80-89	13	59,1%	Tinggi
90-100	6	27,3%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kesiapan belajar siswa sebelum diberikan metode bernyanyi masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, rendah (55-69) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, sedang (70-79) sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,6%, tinggi (80-89) sebanyak 13 siswa dengan persentase 59,1%, dan sangat tinggi (90-100) sebanyak 6 siswa

dengan persentase 27,3%. Dengan ini disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebelum diberikan metode bernyanyi sebagian besar tinggi sebanyak 59,1%.

b. Hasil analisis desktiptif *posttest*

Tabel 3. Analisis Desktiptif Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi

		Pretest
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		91.05
Median		91.50
Mode		91
Std. Deviation		5.094
Range		24
Minimum		74
Maximum		98
Sum		2003

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona sesudah pemberian metode bernyanyi diperoleh hasil nilai mean 91.05, median 91.50, modus 91, skor minimum 74, dan skor maksimum 98. Hasil perhitungan deskripsi data kesiapan belajar siswa sesudah metode bernyanyi dengan rata-rata nilai sebesar 91,05. Adapun kategorian dalam skor kesiapan belajar siswa sesudah diberikan metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0,0%	Sangat Rendah
55-69	0	0,0%	Rendah
70-79	1	4,5%	Sedang
80-89	5	22,7%	Tinggi
90-100	16	72,7%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kesiapan belajar siswa sesudah diberikan metode bernyanyi masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, rendah (55-69) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, sedang (70-79) sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,5%, tinggi (80-89) sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,7%, dan sangat tinggi (90-100) sebanyak 16 siswa dengan persentase 72,7%. Dengan ini disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas I SDN 283 Mahalona sesudah diberikan metode bernyanyi sebagian besar sangat tinggi sebanyak 72,7%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok, apakah data tersebut normal atau tidak. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji data. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sign > dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sign < dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

		Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Kesiapan Belajar	Pretest	.960	22	.490
	Posttest	.851	22	.351

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 22 maka outuput nilai sign untuk pretest dengan pengujian Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,490. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α (0,490>0,05). Sedangkan nilai sign untuk posttest dengan pengujian Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,351. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α (0,351>0,05).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut homogeny atau tidak, untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak maka kita berpatokan pada kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign > dari 0,05 maka kriteria data tersebut homogen. Kemudian jika nilai sign < dari 0,05 maka kriteria data tersebut tidak normal. Berikut ini hasil uji data homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.731	1	42	.398

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 22 maka *output* nilai *sign* untuk dengan pengujian *Homogeneity of Variance* diperoleh nilai sign 0,398 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen karena nilai sign lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membedakan kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode bernyanyi dengan menggunakan *paired sample t test* (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 22. *Paired sample t test* (uji t) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode bernyanyi. Berikut bentuk tabel hasil uji *paired sample t test* (uji t):

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T Test*

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-5.409	4.837	1.031	-7.554	-3.265	-5.245	21	.000

Berdasarkan hasil dari perhitungan *paired sample t test* diperoleh nilai t_{hitung} = -5.245 > t_{tabel}= 1.721 dengan taraf signifikan (α) = 95% dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, karena nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, ditemukan pengaruh signifikan metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kesiapan belajar siswa sebelum pemberian metode bernyanyi adalah 85,64 dengan nilai median 85,50 dan modus 85. Rentang nilai berkisar dari 74 hingga 97, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,670. Sebelum metode bernyanyi diterapkan, sebagian besar siswa berada dalam kategori kesiapan belajar tinggi (59,1%) dan sangat tinggi (27,3%), sementara sebagian kecil lainnya berada dalam kategori sedang (13,6%). Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Setelah metode bernyanyi diterapkan, nilai rata-rata kesiapan belajar siswa meningkat menjadi 91,05 dengan nilai median 91,50 dan modus 91. Rentang nilai berkisar dari 74 hingga 98, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,094. Analisis deskriptif post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan belajar siswa, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori sangat tinggi (72,7%) dan tinggi (22,7%). Hanya satu siswa yang berada dalam kategori sedang (4,5%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas I di SDN 283 Mahalona.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Tohir (2023) mengenai pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa. Metode ini tidak hanya memberikan suasana belajar yang

nyaman dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di SDN 283 Mahalona, di mana metode bernyanyi juga terbukti meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa. Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mengingat kosakata dan struktur bahasa dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2022) tentang pendampingan belajar Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di Posyandu Srikandi, Palangka Raya, menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab. Metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar bahasa baru. Temuan ini mendukung hasil penelitian di SDN 283 Mahalona, di mana metode bernyanyi juga meningkatkan kesiapan belajar siswa. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

Penelitian oleh Arianto et al. (2024) di IAIN Palopo mengenai penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang signifikan. Penerapan metode bernyanyi meningkatkan keterampilan membaca siswa secara bertahap dari siklus ke siklus, dengan skor rata-rata yang terus meningkat hingga melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Penemuan ini sejalan dengan penelitian di SDN 283 Mahalona, di mana metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat diterapkan pada berbagai aspek pembelajaran bahasa dan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Penelitian oleh Faridah & Fajar (2022) mengenai peningkatan hafalan mufradat Bahasa Arab dengan metode bernyanyi di Pondok Pesantren Fajrul Islam Subang menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif. Santri yang menggunakan metode bernyanyi lebih bersemangat dan tertarik dalam menghafal kosakata, serta lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini menguatkan hasil penelitian di SDN 283 Mahalona yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kesiapan belajar dan penguasaan materi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dan pendidik untuk mengadopsi metode bernyanyi dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah perlunya implementasi metode bernyanyi secara lebih luas di berbagai sekolah dasar, tidak hanya di SDN 283 Mahalona. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode ini di berbagai lingkungan dan kondisi pendidikan yang berbeda. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang berbasis lagu harus diperhatikan, dengan menciptakan lagu-lagu yang relevan dan menarik sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Guru juga perlu diberikan pelatihan dan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan metode bernyanyi secara efektif dalam pengajaran di kelas.

Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode bernyanyi terhadap kemampuan belajar siswa. Penelitian ini dapat mencakup berbagai aspek seperti peningkatan keterampilan kognitif, perkembangan sosial-emosional, dan peningkatan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan siswa dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat berkelanjutan dari metode ini. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dapat dirumuskan berdasarkan temuan yang komprehensif dan berbasis bukti.

5. Simpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti kurangnya minat dan motivasi siswa serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, metode pembelajaran kontekstual seperti metode bernyanyi

telah dikembangkan. Metode ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka dapat melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain membuat suasana kelas lebih menyenangkan, metode bernyanyi juga dapat meningkatkan retensi informasi dalam ingatan jangka panjang siswa.

Penelitian telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Metode ini juga efektif dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman dasar bahasa Arab melalui metode bernyanyi. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari. Metode bernyanyi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat diberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan metode bernyanyi dalam kelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas I SDN 283 Mahalona. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kesiapan belajar siswa sebelum pemberian metode bernyanyi adalah 85,64 dan sesudah pemberian metode bernyanyi adalah 91,05. Uji hipotesis menunjukkan bahwa keadaan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dan pendidik untuk mengadopsi metode bernyanyi dalam kurikulum pembelajaran. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah perlunya implementasi metode bernyanyi secara lebih luas di berbagai sekolah dasar, pengembangan materi pembelajaran berbasis lagu, pelatihan untuk guru, serta penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang dari metode bernyanyi terhadap kemampuan belajar siswa.

6. References

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838

Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711

Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif.* Pustaka Pelajar.

Emzir. (2007). *Emzir. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.

Faridah, S. N., & Fajar, A. (2022). Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.21009/satwika.020105

Firman, F., Mirnawati, M., & Aswar, N. (2021). How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model. *TEKNOSASTIK*, *19*(2), Article 2.

Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107

Pamungkas, A., & Tohir, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.748

Ramadhani, R. R., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi untuk Mengenalkan dan Menambah Wawasan Bahasa Arab Anak di Posyandu Srikandi, Dusun Sukamulya Kota Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(5), Article 5. https://doi.org/10.54082/jamsi.455

Saripudin, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Ritmik dengan Metode Jigsaw Kelas IV SDN 1 Pelimbangan. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.58230/socratika.v1i1.33

Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Lakeisha.

Zainab, Z., Pirol, A., & Suryani, L. (2024). Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.58230/socratika.v1i1.32